

# Manajemen Strategis Pengadaan Fasilitas Belajar Pada Masa Pandemi Di Pesantren Mahasiswa Teknologi Informasi Dan Komunikasi Depok

1. Dace

STIT Fatahillah Bogor  
[dace@stifatahillah.ac.id](mailto:dace@stifatahillah.ac.id)

2. Rokimin

Universitas Darunnajah  
[rokimin@darunnajah.ac.id](mailto:rokimin@darunnajah.ac.id)

## ABSTRAK

Proses belajar mengajar pada Saat masa pandemi dilaksanakan secara online sehingga membuat semua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan media yaitu alat elektronik yang harus didukung oleh jaringan yang memiliki akses internet, hal ini membuat para kalangan pelajar maupun orang tua yang memiliki anak sebagai pelajar merasa dituntut untuk memiliki media pembelajaran yang memadai agar anak tetap harus bisa mengikuti belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah. Keadaan ini yang membuat tidak sedikit orang tua yang mengeluh karna kurangnya fasilitas yang memadai, Dikarenakan tidak semua siswa dari golongan yang mampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dalam pengadaan fasilitas belajar di Pesantren dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada di Pesantren teknologi informasi dan komunikasi (PeTIK). Proses pengadaan fasilitas di Pesantren PeTIK dilakukan dengan memenuhi fasilitas pembelajaran sesuai yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran. sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kondisi fasilitas belajar di Pesantren sudah terpenuhi meskipun ada beberapa kendala dalam pengadaan fasilitas namun Pesantren tetap berupaya untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran sehingga pembelajaran tetap dapat terlaksana

**Kata Kunci:** Prosedur; Proses; Kondisi.

## Informasi Artikel

*Naskah Diterima:*  
10 April 2023

*Naskah Direvisi*  
1 Mei 2023

*Naskah Diterbitkan:*  
25 Juni 2023

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan ekonomi masyarakat. Dengan Pendidikan masyarakat bisa mengembangkan potensi keahlian dan pengetahuan untuk memajukan taraf hidupnya. Ketika taraf hidup semakin meningkat maka dengan sendirinya ekonomi masyarakat semakin maju. Semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka pilihan kerja, karier dan profesi seseorang akan semakin luas. Selain terkait dengan pilihan kerja dan peningkatan taraf hidup, Pendidikan adalah upaya memaksimalkan potensi kemanusiaan keaempatan untuk memaksimalkan potensi adalah hak setiap individu, oleh sebab itu Pendidikan merupakan jasa atau layanan yang seharusnya dapat di akses oleh pihak yaitu seluruh warga tanpa terkecuali.

Manajemen strategis adalah sebagai cara menuntun organisasi/perusahaan pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hierarki, dan melewati seluruh lini bisnis dan fungsi otoritas perusahaan. (Arnoldo, dkk: 2006) Salah satu tujuan dan manfaat Strategi Pendidikan ialah terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah sudah sewajarnya menyediakan atau memfasilitasi sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, ruang

kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana

pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Fasilitas pengajaran mencakup semua sumber daya infrastruktur dan bidang yang digunakan untuk mendukung pelayanan Pendidikan yang berkualitas. Infrastruktur mengacu pada sarana dan struktur organisasi yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan. (Abu Bakar, Yunus, dkk: 2009) Pesantren yang bermutu juga didukung oleh berbagai faktor baik dari sisi Sumber Daya Manusia yang unggul, sarana prasarana yang memadai, sistem manajemen efektif maupun pimpinan yang visioner.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan saat pandemik covid-19 dengan melakukan pembelajaran secara online, dimana siswa harus memiliki fasilitas yang memadai. ketika belajar online dirumah secara daring anak harus memiliki alat pembelajaran seperti handphone komputer dan jaringan yang membutuhkan akses internet. Keadaan ini yang membuat tidak sedikit orang tua yang mengeluh karna kurangnya fasilitas yang memadai, Dikarenakan tidak semua siswa dari

golongan yang mampu. Bahkan banyak berita di media tentang kasus anak yang mencuri Hp ada juga anak yang rela berjualan demi bisa mengumpulkan rupiah untuk membeli Handphone untuk bisa melakukan pembelajaran online. Semua itu terjadi karena keadaan ekonomi yang juga menjadi dampak dari wabah covid19. Hal ini juga menjadi permasalahan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

Salah satu sekolah yang terdampak adalah Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK). Berdasarkan informasi dari salah satu Staff Manajemen Bagian Kesekretariatan dan Umum di Pesantren PeTIK yaitu Bapak Ridwansyah bahwa kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di Pesantren PeTIK selama masa pandemi covid-19 yang mengharuskan Mahasiswa belajar dari rumah secara online sudah terlaksana selama pandemi akan tetapi belum dapat terlaksana secara optimal karena ada beberapa penghambat yaitu salah satunya fasilitas untuk belajar secara online yang kurang memadai.

Pandemi covid-19 mengakibatkan proses belajar mengajar di Pesantren PeTIK menjadi terhambat, semua kegiatan yang biasa dilakukan secara langsung dialihkan menjadi kegiatan belajar online dari rumah dengan bantuan bimbingan orang tua.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam penelitian kualitatif, pencarian dan pengadaan literatur atau kepustakaan merupakan suatu hal yang penting. Kepustakaan merupakan jembatan untuk peneliti mendapatkan landasan konstruksi teoritik, kajian pustaka atau kajian teoritis mempunyai peranan penting dalam hal penelitian. Dengan kajian pustaka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan arah penelitian. Dalam kajian Pustaka

ini peneliti bertujuan untuk menganalisis Manajemen Strategis Pengadaan Fasilitas Belajar pada masa pandemi di Pesantren Mahasiswa Teknologi Informasi dan Komunikasi Depok.

### **1. Manajemen strategis**

Manajemen strategis adalah sebagai cara menuntun organisasi/perusahaan pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hierarki, dan melewati seluruh lini bisnis dan fungsi otoritas perusahaan, . (Arnoldo, dkk: 2006).

### **2. Fasilitas**

Faktor fasilitas biasanya merupakan suatu faktor yang sangat menunjang dalam usaha perusahaan memasarkan produk kepada konsumen pengguna barang ataupun jasa. Adapun definisi fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan suatu produk untuk dipasarkan. Fasilitas juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelian manfaat dai perusahaan kepada konsumen pengguna yang diberikan atas dasar pembayaran sejumlah uang. Dengan kata lain, pada perusahaan jasa, fasilitas yang disediakan berupa alat-alat yang dapat menunjang dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen, Philip Kotler (2001).

## **C. METODE**

Dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi merupakan suatu penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena buatan manusia. Dengan menggunakan metode deskriptif dapat menjelaskan objek penelitian sehingga bisa menjawab

permasalahan yang terjadi. Hasil yang diperoleh dari tindakan penelitian ini dapat menemukan temuan temuan yang penting sebagai contoh sebuah temuan mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Permasalahan dalam suatu penelitian dapat dilakukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yakni dengan adanya informasi, dengan penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data informasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari staff atau manajemen di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Penelitian menggunakan Teknik wawancara untuk memperoleh informasi dari informan secara langsung dengan bertatap muka (Abu A dan Cholid N: 2005). Menurut Laxy, secara garis besar metode wawancara dibagi menjadi dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Maleong, Lexi J: 2011). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur karena menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang ditata berdasarkan hasil dari catatan, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau berbentuk film yang dipersiapkan secara tidak sengaja oleh peneliti seperti penggunaan kamera untuk mengabadikan kegiatan wawancara sebagai dokumentasi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Prosedur pengadaan fasilitas belajar pada masa pandemi di Pesantren**

##### **Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK)**

Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) merupakan Lembaga Pendidikan yang memiliki keunggulan dalam teknologi dan nilai-nilai islam, berwawasan luas untuk masa depan dan menciptakan generasi yang memiliki bekal untuk mengejar karir dan tidak melupakan nilai agama. literatur. Perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya harus dimasukkan.

Dalam menjalankan pembelajaran di pesantren, tentunya membutuhkan beberapa faktor yang menjadi pendukung untuk terlaksananya pembelajaran salah satunya yaitu fasilitas yang memadai. untuk pengadaan fasilitas tentunya dibutuhkan yaitu rencana anggaran pembelanjaan yang harus dilakukan sesuai prosedur yang berlaku di pesantren, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ridwansyah selaku Bagian Kesekretariatan dan Umum di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) bahwasanya “tentunya sudah harus ada perencanaan pada anggaran belanjanya. Jadi sumber dana kan terpusat dari Yayasan langsung. Lembaga tiap akhir tahun sudah membuat perencanaan untuk tahun berikutnya yang kemudian dilakukan rapat dgn Yayasan dan dilakukan persetujuan hingga terbentuk RKAPe (Rancangan Kerja dan Anggaran Pesantren). Jadi di tahun berjalan hanya tinggal merealisasikan saja rencana”.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi menunjukkan bahwa semua fasilitas yang diadakan sudah tertera pada anggaran yang telah di rencanakan pada kegiatan akhir tahun dimana dalam perancangan anggaran melibatkan “semua manajemen PeTIK dan pimpinan terlibat biasanya juga mengundang dari YBM PLN

pusat” yang kemudian akan dibawa kedalam rapat Bersama Yayasan. Semua keperluan yang diperlukan sudah dianggarkan dan untuk pengadaan fasilitas yang akan digunakan untuk pembelajaran selama pandemi. “Setelah semua anggaran sudah final lalu diajukan ke YBM PLN pusat”. Sesuai dengan prosedur pengadaan fasilitas yang sudah ditetapkan di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK). “Prosedur Pengadaan barang di PeTIK ada Pedoman Pengadaan sarana dan prasarana mengacu pada gcg good corporate governance”.

Adapun tahapan mengadakan perencanaan pengadaan fasilitas dengan melakukan analisis terhadap materi pelajaran mana yang akan membutuhkan alat atau media dalam pembelajaran, mengadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat yang mendesak pengadaannya dan kebutuhan lain dapat di penuhi pada masa mendatang, mengadakan inventaris terhadap alat/media yang telah tersedia, mencari dana dan menunjuk orang untuk melaksanakan pengadaan fasilitas.”Sehingga harus ada pembandingan jika harus ada pengadaan yg jumlahnya cukup besar. Setelah ada penawaran harga biasanya ada pleno pemilihan vendor diambil yg harganya paling bersaing dengan spesifikasi penawaran”.

Jika tahapan perencanaan kebutuhan telah selesai, maka Langkah selanjutnya adalah membuat laporan dalam pengadaan fasilitas “setiap pengadaan biasanya di laporkan di rapat manajemen atau di laporkan pada bagian keuangan karena untuk dana serapan ke bm pln” prosedur pengadaan fasilitas belajar sesuai prosedur pengadaan fasilitas Pendidikan harus mengacu kepada Koppres No, 24/2007.

Dalam prosedur pengadaan fasilitas belajar di Pesantren PeTIK semua

pendanaan yang dikeluarkan “semua dari yayasan pusat”. Hal ini juga diungkapkan juga oleh pak idris bahwa “ semua dana operasional yang ada di RKAPe semua dari YBM PLN sebagai LAZ”. Dalam melaksanakan pengadaan fasilitas belajar tidak dapat dipungkiri bahwa ada saja hal yang menjadi kendala dalam melaksanakannya “pencairan dana saja yg mungkin sering terlambat karena terkait birokrasi dan prosedur di YBM PLN”. Hal itu diungkapkan oleh pak idris selaku SDM di pesantren PeTIK. Namun tentusaja meskipun ada kendala tentu saja pengadaan fasilitas tetap terlaksana sesuai anggaran yang telah di tetapkan.

#### **Proses pengadaan fasilitas belajar pada masa pandemi**

Dalam sebuah pengadaan fasilitas suatu lembaga pastinya ada proses yang dilakukan untuk bisa mengadakan fasilitas. Biasanya proses pengadaan fasilitas dilakukan secara biasa dengan cara melakukan transaksi secara langsung, pengawasan kinerja pada karyawan secara langsung dan semua hal yang dilakukan pada umumnya dilakukan secara biasa tanpa ada hambatan yang menjadi kendala,

Namun Ketika masa pandemi covid-19, semua aktivitas dibatasi, dari yang awalnya bisa berkontak langsung untuk proses pengadaan fasilitas mungkin ketika pandemi covid-19 kegiatan tersebut berubah menjadi secara tidak langsung misalnya dalam pembelian suatu barang yang biasa kita bisa datang langsung ke toko, kini menjadi pemesanan melalui media online dikarenakan memutus rantai penularan covid-19 jadi menghindari kontak langsung, namun tidak semua hal dilakukan secara online karna ada saja hal yang tidak bisa dilakukan secara online. “fasilitas dibagi dulu menjadi 3 ya: 1) bangunan 2) barang yang termasuk aset 3) barang habi

(operasional sehari-hari) yang berkaitan dengan bangunan tidak jauh beda dengan masa normal, yg membedakan hanya pemesanan barang bangunan saja yg melalui komunikasi online dengan beberapa material terdekat dan diantar kepesantren sedangkan untuk tukang mencari relasi yang biasa bekerjasama atau warga sekitar, dan aktifitas pembangunan maupun perawatan Gedung tetap dilakukan secara langsung (ga bisa daring :D). hanya intensitas perawatan maupun pembangunan Gedung saja yg dibatasi selama pandemi ini mengingat ada santri yg tidak boleh berkontak langsung dengan orang luar (hanya yg penting2 saja) barang yang berbentuk aset ini prosedurnya harus mencari minimal 3 referensi toko/penyedia barang melalui relasi jaringan ataupun media online lalu baru dipilih siapa yg akan ditunjuk untuk pengadaan barang melalui rapat untuk pemesanan sama saja dengan kondisi normal dilakukan survei dulu (jika relasi baru) setelah itu baru kesepakatan. barang habis selama pandemi semua pemesanan yang bersifat barang habis dilakukan secara online (sistem antar) baik itu peralatan ATK, Konsumsi santri (sayur2an), dll kecuali memang belum ada relasi dalam pengadaan barang habis tersebut, baru langsung datang ke toko terkait”.

Meskipun sedang terjadi pandemi covid-19, tidak menjadikan hambatan untuk tetap melakukan proses pengadaan fasilitas, dikarenakan jika fasilitas tidak tersedia maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif dan efisien. sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran, terutama pada masa pandemi sangat di butuhkan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan proses pengadaan fasilitas di pesantren teknologi informasi dan komunikasi ada beberapa tahapan yang dilakukan “ Tahapan dimulai

dari program Pendidikan pesantren PeTIK dengan memetakan rencana kerja anggaran pesantren PeTIK atau di singkat RKAPe dibagian anggaran kebutuhan pembelajaran ada di 2 bagian ada di bagian kesekretariatan umum dan layanan atau KUM lalu ada di bagian pengasuhan atau SUH nah dari hasil evaluasi tahun sebelumnya pembelajaran Lembaga Pendidikan harus daring maka PeTIK menyiapkan fasilitas belajar mengajar agar sesuai dengan harapan dan capaian dalam standar kelulusan mahasiswa untuk tahun lalu ada 2 model pembelajaran ada daring dan luring Sebagian ada yang di petik lalu apa yg dilakukan PeTIK? Yang dilakukan adalah menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran jarak jauh atau pjj walaupun ada yg luring untuk dosen mengajar tetap daring 1. Penyiapan perangkat keras terkait dengan pembelajaran (komputer/laptop) 2. Penyiapan perangkat lunak (software yg sudah di sepakati okeh dosen) 3. Paket internet untuk di yg di rumah dibelikan quota per orang antara 100-200 ribu/orang, untuk yg dikontrakan menggunakan paket internet dengan fasilitas internet dari isp/provider internet seperti indihome dll dengan biaya antara 400-600 ribu. 4. Selanjutnya mahasiswa yg diluar petik dikontrakan 1 rumah dan dikumpulkan menjadi 1, penghuni antara 2-8 dengan biaya kontrak antara 1juta sampai dengan 1.500.000 perbulan 5. PeTIK juga memberikan biaya makan mahasiswa selama sebulan sebesar 600 ribu dan uang saku sebesar 200 ribu jadi total 800 ribu 6. PeTIK memberikan pendamping dalam pembelajaran dari para alumni di daerah yg dimana para mahasiswa alumni merupakan kak Angkatan sebelumnya dengan diberikan katalah 500 ribu perorang PeTIK menyiapkan wa group khusus jika terjadi kendala2 di lapangan saat pjj demikian”.

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak ridwansyah bahwa “untuk sistem belajar dibagi menjadi 2: 1) adanya yg belajar langsung di pesantren PeTIK 2) adanya yg belajar diluar pesantren PeTIK. 1) belajar di pesantren PeTIK ada 50% dari total jumlah santri, sistem belajar semi luring artinya pengasuhan kepesantrenan dilakukan secara luring sedangkan pembelajaran IT secara daring karena dosen IT rata2 rumahnya diluar pondok jadi WFH. Karena belajar IT nya daring maka ditambah perangkat webcam dan headset sedangkan fasilitas lain seperti komputer, internet dan sebagainya di dalam pondok sudah lengkap. 2) belajar diluar pondok ini dibagi menjadi beberapa tempat, ada yg disewakanrumah kontrakan dan mukim disana selama masa belajar, ada juga yang ditempatkan di pondok pesantren wilayah terdekat masing2 kerjasama dengan Yayasan. Yg diluar itu yg santri yg berada di luar jabodetabek untuk fasilitasnya: 1)disewakan rumah kontrakan / pesantren terdekat (mukim full) 2) dipinjamkan laptop, tiap orang masing2 1 laptop, dikirimkan langsung dari PeTIK ke wilayah masing2 (ke Kalimantan, Sulawesi, riau, dll). 3) disediakan internet (dirumah sewaan tersebut dipasangkan provider internet. 4) diberikan makan 3kali sehari, melalui relasi Yayasan (YBM PLN di wilayah msing2), sudah diatur sedemikian rupa seperti catering,dll. 4) diberikan uang saku, untuk memenuhi kebutuhan harian mereka selain makan. 6) didampingi oleh 1 orang mentor (Alumni PeTIK) di tiap2 rumah belajar . 7) pembelajaran terpusat melalui daring dengan media google met (yg mengajar langsung dosen dari pesantren PeTIK)”.

Pembelajaran yang berlangsung di pesantren biasanya terlaksana dengan efektif dan efisien, dengan suasana pembelajaran di dalam kelas yang kondusif. Namun berbeda

dengan keadaan saat ini dimana di Indonesia sedang dilanda wabah covid-19 yang membuat pembelajaran menjadi terhambat.

Pembelajaran biasanya berjalan secara tatap muka dimana guru bisa berhadapan langsung dengan murid, namun pada masa pandemi covid-19 saat ini pembelajaran berubah menjadi pembelajaran online dikarenakan semua harus menjaga jarak. Hal ini membuat Pesantren PeTIK mencari cara bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk berlangsungnya pembelajaran meski sedang terjadi pandemi covid-19. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya selama pandemi pembelajaran di pesantren PeTIK menggunakan pembelajaran online hal ini disampaikan oleh dosen yang mengajar di pesantren PeTIK dalam proses pengadaan fasilitas “ untuk belajar online kita menggunakan google meet sebagai medianya dan juga di setiap pertemuan kita rekam lalu selanjutnya di upload ke chanel youtube petik agar mahasantri dapat mengulang Kembali materi dikelas untuk kebutuhan software dsb, sebelum perkuliahan dilaksanakan pihak petik sudah memberikan list softwre-software yang harus ada di setiap perangkat belajar lalu masing-masing mentor yang berada di daerah kemudian menginstalnya namun terkadang tidak semua software diinstal oleh mentor, adakalanya terdapat software-software yang di install saat pembelajaran berlangsung agar mahasantri bisa mendapatkan pengalaman dalam hal instalasi”

Dapat disimpulkann bahwa dalam menghadapi masa pandemi Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) proses pengadaan fasilitas dilakukan dengan cara memaksimalkan semua cara yang bisa dilakukan untuk tetap bisa melaksanakan

pembelajaran meski dalam keadaan pandemi.

### **Kondisi fasilitas belajar pada masa pandemi di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (PETIK)**

Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di daerah Kota Depok. Seperti yang di ketahui bahwa Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) memiliki keunggulan dalam bidang teknologi dimana para mahasiswa tinggal dan bermukim di asrama sehingga pesantren harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa selama belajar dan mukim di pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasannya jumlah mahasiswa yang ada di Pesantren teknologi informasi dan komunikasi adalah berjumlah 50 mahasiswa.

Semua kebutuhan di pesantren teknologi informasi dan komunikasi baik berupa ruang untuk aktifitas dan tempat tinggal, juga dengan fasilitas untuk belajar mahasantri yang dimana fasilitas pembelajaran tidak terlepas dari fasilitas yang berkaitan dengan teknologi baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras komputer.

Seperti yang saya amati bahwasanya fasilitas yang ada di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) sangat memadai dengan bangunan yang ada, alat untuk belajar di dalam pesantren juga sudah tersedia. “dari sisi fasilitas sudah di support penuh oleh petik, baik sebelum atau sesudah adanya pandemi ini. Namun saat pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring, masalah yang muncul adalah koneksi sinyal dari mahasantri saat pembelajaran berlangsung terkadang

terputus, karena banyak mahasantri di PeTIK yang berasal dari luar Jabodetabek”.

Keadaan kelas yang membuat nyaman tidak hanya dirasakan oleh mahasantri tetapi dirasakan juga oleh dosen pengajar “kondisi ruangan belajar cukup nyaman dengan adanya AC 2 unit dan instalasi hardware perangkat belajar yang baik”.

Dapat diartikan bahwasanya semua fasilitas di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) telah terpenuhi untuk melaksanakan pembelajaran seperti yang sudah tertera pada jadwal pelajaran. Sehingga dalam berlangsungnya pembelajaran tidak terjadi suatu permasalahan seperti adanya hambatan pembelajaran yang di sebabkan tidak tersedianya fasilitas yang memadai sehingga materi yang akan diajarkan tidak tersampaikan dengan maksimal. “Ketika ada fasilitas yang kurang, para pengajar biasanya melapor pada bagian KUM ( kesekretariatan dan mum) kalua untuk pengajuan alat pembelajaran juga ke bagian KUM, namun terkadang alat pembelajaran sudah terpenuhi Ketika pengadaan barang sebelum pembelajaran akaddemik dilakukan biasanya Ketika ada trouble saja baru lapor ke KUM”.

Pada masa pandemi, pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) mengalami perbedaan seperti yang telah di jelaskan sehingga pihak pesantren tetap berupaya bagaimana caranya memenuhi fasilitas belajar agar anak tetap dapat melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Kondisi fasilitas di pesantren PeTIK pada masa sebelum dan sesudah pandemi “kondisi sebelum pandemi: semua fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan baik karena terpusat belajarnya di pesantren. Semua fasilitas telah disediakan dengan sangat mendukung untuk pembelajaran baik dari perangkat belajar, internet dan fasilitas lainnya. Perawatan dan pemantauan juga lebih mudah kondisi saat pandemi: banyak terdapat kendala dalam penyediaan fasilitas terutama untuk 50% santri yg belajar di luar pondok. Baik gangguan sinyal internet karena tempat yg kurang mendukung belajar, kerusakan perangkat

yg tidak dapat ditangani cepat sertaperawatan dan pemantauan yg tdk dapat dilaksanakan dgn maksimal”.

Dapat disimpulkan bahwa masa pandemi covid-19 membuat lembaga-lembaga pendidikan menjadi merasakan dampaknya seperti contoh untuk pemenuhan dan penyediaan fasilitas belajar menjadi terkendala sehingga pembelajaran yang seharusnya berjalan seperti biasa menjadi terhambat. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak lembaga-lembaga sekolah yang lain tidak dapat memenuhi fasilitas yang saat ini menjadi kebutuhan untuk melaksanakan pembelajaran mahasiswa dimana pada masa pandemi covid-19 ini, mahasiswa melakukan pembelajaran online sehingga mahasiswa harus memiliki alat elektronik yang bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran secara online, hal ini menjadikan salah satu permasalahan yang harus dipecahkan oleh lembaga untuk bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk menghadapi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini.

### E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengadaan fasilitas di pesantren PeTik sudah dilakukan secara maksimal yaitu dengan diperlakukannya pembelajaran secara daring dengan menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dan dosen pengajar selama pembelajaran daring pada masa pandemi ini salahsatu fasilitas yang diberikan yaitu media belajar seperti komputer kuota internet dan lain-lain dan memberikan kafalah untuk pembimbing yang bertanggung jawab disana yaitu alumni pesantren PeTIK. Kondisi fasilitas belajar yang tersedia di Pendidikan Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pesantren PeTIK) sudah memadai hanya saja saat pandemi covid-19 ada beberapa kendala yang dihadapi dalam memenuhi fasilitas belajar mahasiswa karna diadakannya pembelajaran secara online

yang membuat sebagian mahasiswa tidak datang kepesantren sehingga pesantren harus tetap berusaha untuk tetap menyediakan fasilitas agar pembelajaran

### G. DAFTAR PUSTAKA

- Anjassari, Rina, dkk. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SDIT. <http://Jurnal.ac.id/index.php/jpdpb/artice;/download>.
- Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lapuk Pakam),” *jurnal EducanduM*, Vol.X No.1(2017), *jurnal EducanduM*, Vol.X No.1(2017), 62
- Ayu Wulandari “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa di SDIT Muhammadiyah Al-kautsar Gumpang Kartasura. (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).
- Barnawi dan M. Arifin, Manajemen sarana dan prasarana sekolah, cet. Ke-2, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016
- Fandiyono, Arisandi.’ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sekolah Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan’. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015  
<https://Petik.Or.Id/Sarpras>.
- Ikawati, A. (2018). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Kurwanto dan Hajeng Darmastuti “Manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik computer dan informatika di SMK Negeri 2 Surabaya” *Jurnal inspirasi*

- Manajemen Pendidikan, 3(3) Januari 2014..
- Majid Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narkubo Abu Achmadi Dan Cholid. 2005. Metode Penelitian Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazarudin. 2018. Manajemen Strategik. Palembang: Noer Fikri Offset
- Prasojo Lantip Diat. 2018. Manajemen Strategi.
- Salim Hadir. 2012, Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Siti Khoiriyah “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN 1 Pendowo asri kecamatan dante taladas kabupaten tulang bawang. (Tesis, Bandar Lampung: Pascasarjana Universitas Lampung, 2016).
- Sumantri Muhammad Syarif. Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Rajawali Pers.
- Siahaya, Wiliam, Manajemen Pengadaan, (Bogor: in media,2016).
- Abu Bakar, Yunus,dkk. Profesi Keguruan Surabaya: Lapis Aprianta, 2009
- Bakare,T.V.(2009). A Considration of the Adequacy of Teachung Facilities in the Universities of the South Western Zone of Nigeria Available at : [ahero.uwc.ac.za/index.php?Module=cshe & action](http://ahero.uwc.ac.za/index.php?Module=cshe&action).
- Ikhfan Phil, Haris,M.Sc” Manajemen Pembelajaran. Gorontalo Ungpress. Cet.1.
- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, Metode penelitian (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 83.
- Soejono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum (Jakarta: UI-Press,1986),250
- Martin, Nurhattati Fuad, Manajemen Sarana dan Prasarana, Jakarta: RajaGrafindo, 2016.
- Tanjung Nurtuah , Tafsir ayat-ayat Al-qur’an tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam ISSN 2548-2203.
- Suhaersimi Arikunto, Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), cet.2, h.81-82.
- Dr.Mgs.H. Nazarudin, manajemen strategi (Palembang noerfikri,2018) h.6.
- Hamzah Ali dan Muhilisararini, Strategi Pembelajaran Matematika (Jakarta: PT Raja Grenfindo Persada,2014),134.
- George R. Terry, Asas-Asas Manajemen, terjemah oleh Winardi. Terjemahan cet. Ke-5 (Bandung: Alumni, 2006), hal.4.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi, cet. Ke-15 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).hal.49.
- Annisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 36-37.
- Minarti, Sri, Manajemen sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara mandiri, Yogyakarta:2011 h.259.
- Annisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 36-37.